



Pendampingan Optimalisasi Peran Masyarakat Untuk Desa Progresif Dengan Asas Kemaslahatan Di Era Reformasi Industri 4.0 (Studi Lapangan di Desa Jambearum, Kec. Patebon Kab. Kendal Jawa Tengah)

Novi Cahyaningsih¹, Faliqul Isbah^{2*}

¹Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
novicahya230@gmail.com

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
faliqul.isbah@iainpekalongan.ac.id

KATA KUNCI

Optimalisasi,
Masyarakat,
Progresif,
Kemaslahatan

ABSTRAK

Optimalisasi dan peran masyarakat untuk mewujudkan desa yang progresif bukanlah hal yang tidak dapat dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi pentingnya keterlibatan peran masyarakat dalam upaya memberikan kemaslahatan bagi desa tempat tinggal mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu jenis penelitian pada kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci, melalui Teknik pengumpulan data secara sample yang diambil mencerminkan representative bagi populasi. Berlanjut pada pengambilan data penunjang melalui interview wawancara, studi kepustakaan serta beberapa upaya sekunder lain yang mendukung optimalisasi pengabdian. Keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam mewujudkan desa yang progresif berasakan kemaslahatan bersifat mutlak. Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, Agama dan Masyarakat seluruh pada umumnya harus terlibat langsung memberikan bantuan, saran, ide, gagasan yang menunjang pada keberhasilan program tersebut. Pelaksanaan kegiatan yang dapat menumbuhkan semangat masyarakat dapat menjadi salah satu solusi dari tercapainya program ini. Diantaranya yaitu : Pengabdian Mengajar untuk berbagi ilmu (MERUBEL) dan mengenal seputar desa melalui media online (MESEDEVO).

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 16 Nov 2021
Revisi : 27 Nov 2021
Disetujui : 12 Des 2021
Dipublish : Desember 2021

KEYWORD

Optimization,
Society,
Progressive,
Benefit

ABSTRACT

Optimization and the role of the community to realize a progressive village is not something that cannot be done, this study aims to provide information on the importance of the involvement of the community's role in an effort to provide benefits for the village where they live. The research method used is qualitative, namely the type of research on the condition of natural objects. Where the researcher as a key instrument, through data collection techniques the samples taken reflect representative for the population. Continuing to collect supporting data through interviews, literature studies and several other

ARTICLE HISTORY

Accepted : 16th Nov 2021Revision : 27th Nov 2021Approved : 12th Dec 2021

Published : Dec 2021

secondary efforts that support the optimization of service. The involvement of all elements of society in realizing a progressive village with a sense of benefit is absolute. The Village Government, Community Leaders, Religion and the whole community in general must be directly involved in providing assistance, suggestions, ideas, ideas that support the success of the program. The implementation of activities that can foster community enthusiasm can be one of the solutions for achieving this program. Among them are: Teaching Service to share knowledge (MERUBEL) and get to know about the village through online media (MESEDEVO).

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Dunia semakin maju dalam sisi teknologi dan perkembangan lainnya. Semisal teknologi telekomunikasi jika dulu hanya hitungan jari orang yang memiliki telepon, maka saat ini hamper semua individu memiliki telepon genggam (*smartphone*) yang memungkinkan kita berkomunikasi dengan siapapun, kapanpun dan dimana pun (Isbah & Priyanto, 2021). Hal demikian semestinya harus memberikan dampak yang signifikan kepada masyarakat dalam memperoleh informasi yang sesuai, porposional dan optimal.

Dari Saifudin yang selanjutnya disampaikan oleh Samuel P. Hungtinton dan Joan M.Nelson mendefinisikan partisipasi publik sebagai "*Political participation as activity by private citizens designed to influence governmental decision-making*" (alat memenangkan nilai-nilai masyarakat yang berkembang untuk dimuat dalam peraturan) (Saifudin, 2009). Partisipasi masyarakat adalah istilah yang dijumpai dalam pelbagai terminologi. Diantara yang disebut, termuat peran masyarakat, *inspraak* (Bahasa belanda), *public participation* (inggris), dan atau partisipasi public (Yuliandri, 2009). Hal ini menggambarkan bahwa keberadaan partisipasi masyarakat perlu ada dalam kehidupan bernegara.

Negara Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Terbentang dari Sabang hingga Merauke, Indonesia memiliki 17.499 pulau dengan luas total wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km². Dari total luas wilayah

tersebut, 3,25 juta km² adalah lautan dan 2,55 juta km² adalah Zona Ekonomi Eksklusif. Hanya sekitar 2,01 juta km² yang berupa daratan (Pratama, 2021). Disini jelas menggambarkan bahwa potensi melalui luas wilayah ini teramat banyak untuk terus dikembangkan. Paling tidak dioptimalkan guna kepentingan masyarakat.

Sedang tentu ada pemikiran siapa itu masyarakat? lalu katagori masyarakat itu apa? Hal ini tentu wajar untuk digali lebih sebagai pemahaman bersama. Masyarakat ialah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama (Kemendikbud, 2016).

Masyarakat terdiri dari pelbagai lapisan. Dimana lapisan ini yang membedakan tugas dan wewenang masing-masing. Merujuk pada Undang-undang nomor 40 tahun 2009 dan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga nomor 59 tahun 2013 menyatakan bahwa, warga negara atau penduduk yang berusia 16 – 30 tahun dinamakan pemuda. Inilah salah satu unsur masyarakat yaitu pemuda.

Pemuda berkedudukan sebagai penggerak perubahan atau *agent of change*. Dimana ia memiliki potensial dan sekaligus sebagai generasi penerus *actor* kunci perubahan. Oleh (Susanto et al., 2015) dalam bukunya dikatakan bahwa pemuda punya peran penting sebagai control social, kekuatan moral dan sebagai agen perubahan terutama dalam aspek pemberdayaan.

Sebagaimana agen perubahan, pemuda memiliki peran aktif untuk mengembangkan

kepedulian terhadap lingkungan dan terhadap masyarakat. Dimana hal ini, (Ife, 1995) melihat dari sisi peran pelaku perubahan dalam diskursus komunitas.

Kita ketahui bersama bahwa perkembangan komunitas di Indonesia berkembang dengan pesat. Komunitas ialah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban (Kemendikbud, 2016). Pabila kita sinkronkan dengan penelitian ini maka konsentrasi komunitas ada pada lingkup desa. Dimana hal ini tentunya menjadi harapan besar adanya perubahan lebih baik untuk desa dan masyarakat.

Hal ini perlu di mulai untuk mejalankan secara nyata bukan hanya sekedar statement belaka. Terlebih diketahui bahwa setiap desa memiliki dana yang cukup besar dari Kementerian Desa. Sebagai masyarakat desa kita berkewajiban membangun diri dan memelihara lingkungan desa; mendorong terciptanya kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa yang baik; mendorong terciptanya situasi yang aman, nyaman dan tenteran di desa; memelihara dan mengembangkan nilai permusyawaratan, pemufakatan, kekeluargaan dan kegotongroyongan di desa dan; berpartisipasi dalam berbagai kegiatan desa (UU Desa, 2014).

Marwan Jafar kala itu 2015 sebagai Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi mengatakan, salah satu konsep yang dijalankan untuk memperkuat akselerasi pemberdayaan masyarakat desa adalah dengan mengembangkan komunitas-komunitas masyarakat desa-pedesaan yang aktif dan kreatif. Komunitas ini akan memiliki daya ungkit lebih kuat dibanding hanya memberi pelatihan kepada aparat desa (Kementerian Desa & Indonesia, n.d.).

Dari hal di atas tampak menjadi gambaran untuk kita pemuda, terutama teman-teman yang sedang menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat. Dimana kita tahu melalui upaya

pemberdayaan komunitas masyarakat tentu akan menjadi jalan utama untuk saling gotong royong dalam pembangunan desa di era yang lebih maju. Layaknya perkembangan era industri 4.0.

Dalam penetapan kegiatan ini, bukan berarti melaksanakan upaya tanpa mementingkan nilai lain. Justru sebaliknya, Ketika pengoptimalan peran masyarakat melalui komunitas asli desa. Maka hal ini tentu menunjang terwujudnya desa lebih progresif tanpa pernah menanggalkan nilai-nilai kemaslatan yang berkembang di masyarakat.

Melalui kesempatan diskursus ini penulis mencoba menggolongkan peran masyarakat sebagai agen of change. Dimana hal ini dilakukan oleh peneliti selaku pemuda desa bersama rekan-rekan menjalankan peran selaku community worker atau enabler. Dimana diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat nantinya condong pada persoalan keterampilan, fasilitas dan peran edukasional.

B. METODE PELAKSANAAN

Pada program pengabdian ini digunakan metode penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian pada kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci, melalui Teknik pengumpulan data secara sample yang diambil mencerminkan representative bagi populasi. Berlanjut pada pengambilan data penunjang melalui interview wawancara, studi kepustakaan serta beberapa upaya sekunder lain yang mendukung optimalisasi pengabdian.

Diantara kegiatan pengabdian ini, penulis mencoba menginisiasi beberapa program kerja. Dimana program tersebut adalah **Merubel** (Mengajar untuk berbagi Ilmu), **Mesedevo** (Mengenal Seputar Desa melalui media Online) dan **Talk Show Pemuda Desa**. Hal ini berjalan kurang lebih selama 61 hari, dimulai sejak tanggal 19 April - 19 Juni 2021. Bertempat di Desa Jambearum, Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Jawa Tengah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil pernyataan pengabdian ini, yaitu Optimalisasi peran masyarakat untuk desa progresif dengan asas kemaslahatan di era reformasi Industri 4.0. Mitra utama yang dilibatkan ialah sebagai mana berikut:

1. Pejabat desa (Kepala desa dan Perangkat desa Jambearum)
2. Bapak dan atau Ibu Guru Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama 15 Jambearum
3. Pemuda Kreatif terpilih desa jambearum
4. Badan Pemusyawaratan Desa jambearum wilayah dukuh jambi kidul

Sebagaimana hal dimaksud ialah sebagai *agent of Change* meliputi aspek fasilitator dan edukator bagi masyarakat desa pengabdian yaitu wilayah desa jambearum.

1. Pengabdian Merubel (Mengajar Untuk Berbagi Ilmu)

Mengutip dari USISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003, kita bisa mengenal arti Pendidikan. Dimana pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam

pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai m usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Selain untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia, pendidikan juga penting bagi kehidupan itu sendiri yaitu diantaranya bahwa pendidikan untuk dapat meningkatkan karir dan pekerjaan, dimana dengan pendidikan manusia dapat mendapatkan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta membantu dalam mewujudkan perkembangan karir (Alpian et al., 2019).

Bukan sekedar untuk pengembangan potensi dan meningkatkan karir. Pendidikan memiliki hal penting untuk manusia lebih baik, karena didalamnya termuat beradab. Dimana dasar dari budaya dan peradapan. Dampak lain yang daapt dilihat yaitu adanya upaya untuk mendapatkan pengetahuan yang luas.

Hal ini lantas menginisiasi menjalankan pengabdian di salah satu Madrasah Ibtidaiyyah Nahdhatul ulama 15 desa jambearum. Pada kegiatan ini diawali proses loby untuk selanjutnya mengabdikan diri berbagi ilmu dan pengetahuan pada anak-anak kelas 1-6.



Gambar 1

Perizinan bersama Kepala MI NU 15 Jambearum, Bapak Ahmad Andi Winarso, A.Md., S.Pd

Dari hasil perbincangan bersama, sedikit banyak pembekalan beliau berikan dalam upaya realisasi program mengajar untuk berbagi ilmu. Konsep awal beliau memberikan saran untuk mengambil 1 kelas sebagai bentuk menularkan ilmu hukum bidang Pendidikan kewarganegaraan.

Dengan berjalannya waktu, sebab program pengabdian dilaksanakan di bulan suci Ramadhan, terlebih kondisi pandemic covid19. Jadi, dengan terbuka beliau bersama bapak ibu

guru madrasah mempersilahkan menjadi mentor dalam kegiatan pesantren kilat siswa kelas 1- 6. Dimana hal materi sudah dijadwalkan dan disepakati. Diantara materi yang di maksud adalah pembelajarn tentang Sholat, membaca Al Qur'an, adab berwudzhu, dan ditutup dengan kegiatan buka bersama sebelum hari raya berlangsung.



Gambar 2

Menjadi Mentor dalam kegiatan Praktek Shalat Berjamaah Para Siswa Di Masjid Jami Al-Karomah Jambearum

Seiring perkembangan dunia industri dan teknologi. Hal ini pula yang mendasari perlu adanya pengaktualisasi bagi segenap bapak / ibu guru madrasah dibidang Pendidikan. Hal ini sebagaimana harapan bersama di masa pandemic tetap eksis menjalankan aktivitas

Pendidikan. Untuk itu pula pengabdi mengajak bapak ibu guru untuk aktif mengenal aplikasi Zoom Meeting, Kine Master dan beberapa aplikasi lain untuk menunjang Teknik dan metode pembelajaran.

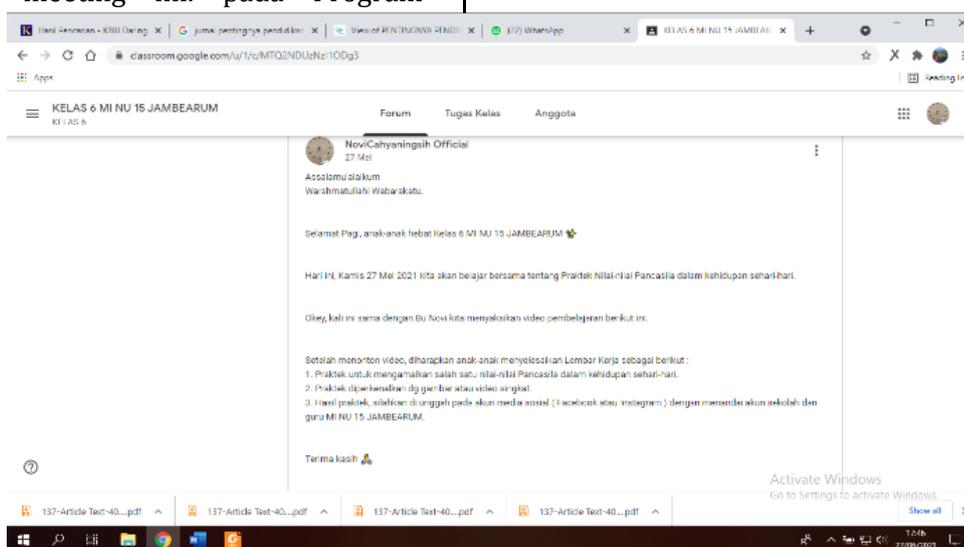


Gambar 3

Mendampingi Belajar Siswa MI Bersama Mitra Tanoto Foundation

Benar melalui salah satu kegiatan ini, potensi dan kemampuan segenap guru Madrasah Ibtidaiyah 15 Jambearum sangat luar biasa untuk diapresiasi. Hal ini terlihat dari berbagai peserta Mitra, madrasah ibtidaiyyah ini menjadi madrasah yang aktif pada sesi diskusi. Dimana bapak ibu guru senantiasa bahu-membahu untuk mengenal dan mengoperasikan media zoom meeting ini. pada Program

mengajar untuk mengabdikan ini di tutup dengan melaksanakan Pendidikan pengenalan seputar nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat bersama siswa kelas 6, sebagai bekal Pendidikan untuk melanjutkan ke sekolah menengah pertama yang notabnya beragama agama. Sebab Indonesia itu negara beragama makna. Hal ini dilaksanakan melalui *Google Classroom*.



Gambar 4

Bukti Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran

Satu hal yang bisa kita lakukan dengan pengetahuan yang kita miliki. Membagi dan menularkan apa yang kita tahu. Sedikit atau banyak bukan alasan. Melainkan ikhlas berbagi pengetahuan justru itulah kunci kebahagiaan. Terima kasih anak-anak hebat madrasah Ibtidaiyyah NU Jambearum.

2. Program Mesedevo (Menenal Seputar Desa melalui Media Online)

Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah luar kota yang merupakan kesatuan (Kemdikbud, 2013). Desa terbentuk atas prakarsa beberapa kepala keluarga yang sudah bertempat tinggal menetap

dengan memperhatikan asal-usul wilayah dan keadaan bahasa, adat, ekonomi serta sosial budaya orang-orang setempat yang pada akhirnya terbentuklah desa.

Desa merupakan satuan pemerintahan di bawah kabupaten/kota. Desa tidak sama dengan kelurahan yang statusnya di bawah camat. Kelurahan hanyalah wilayah kerja lurah untuk melaksanakan administrasi kecamatan dan tidak mempunyai hak untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat (Sugiman, 2018).

Desa atau nama lainnya, sebagai sebuah entitas budaya (Bintarto, 1983). Desa memiliki batas-batas wilayah tertentu dan memiliki kekuasaan hukum, serta dikepalai oleh seorang kepala desa. Desa juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau

ketampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain (Bintarto, 1986).

Pada intinya kegiatan Mesedevo atau yang dikenal dengan Mengenal Seputar Desa melalui Media online ialah upaya atas penyelenggaraan loby dan perizinan perangkat desa bersama kepala desa pada program pengabdian bidang Pendidikan dan pelatihan peraturan desa. Hal ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan yang bisa di akses oleh seluruh kalangan masyarakat desa. Terlebih menginisiasi adanya pemutusan mata rantai penyebaran covid 19 di desa Jambearum.

Pada kesempatan ini program yang di susun dengan mapping materi sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1
Materi sosialisasi program Mesedevo

Tahapan	Kegiatan
Part 1	Pengertian Desa dan kelurahan
Part 2	Pemerintah dan Perangkat Desa
Part 3	Wewenang, hak kewajiban dan tugas kepala desa
Part 4	Perangkat desa
Part 5	Badan Permusyawaratan desa
Part 6	Peraturan desa
Part 7	Hak masyarakat
Part 8	Mengenal desa jambearum 1
Part 9	Mengenal Desa jambearum 2

Upaya sosialisasi ini didukung sepenuhnya oleh pihak mitra. Hanya disadari untuk pengemasan video masih perlu untuk ditingkatkan Kembali. Harapannya dengan adanya pengabdian yang dilakukan dapat memberikan sedikit pemahaman kepada masyarakat dan mengenal desa Jambearum. Berkaitan hasil video bisa di akses secara langsung melalui link Youtube berikut ini:

Tabel 2
Link Video Materi Program Mesedevo

No	Laman URL
1	https://www.youtube.com/watch?v=OoMyekCVQg4
2	https://www.youtube.com/watch?v=kAHW2e1HuBA
3	https://www.youtube.com/watch?v=hpcP2yb-9Ck
4	https://www.youtube.com/watch?v=M7CIX1S-toQ
5	https://www.youtube.com/watch?v=U7kkD-Iozf8
6	https://www.youtube.com/watch?v=vcdkLcCo4R4
7	https://www.youtube.com/watch?v=yOodpKW63S8
8	https://www.youtube.com/watch?v=mcByji655_A
9	https://www.youtube.com/watch?v=OtvG42K3-gM

Dari program pengabdian ini justru ditemukan berbagai kendala. Sebab Ketika dalam pengemasan video kurang menarik maka. Hanya bagian depan video yang akan ditonton oleh warga. Melalui kegiatan ini mengajarkan kita untuk senantiasa berkarya walaupun keterbatasan ada pada diri kita.

Paling tidak mencoba mengamalkan ilmu yang kita punya sudah bisa dihitung sebagai suatu kebahagiaan untuk dinikmati bersama. Mengenal desa maka tentu adanya upaya yang serius tanpa batas waktu.

3. Program Talk Show Pemuda Desa

Pengabdian ini dilaksanakan secara dua tahapan baik Online maupun Offline. Metode Offline, dengan mengunjungi satu persatu pemuda desa jambearum untuk di ajak berbagi cerita guna saling memotivasi daengan kemampuan dan potensi masing-masing.

Diantara pemuda desa jambearum yang dimaksud ialah pemuda pilihan. Bisa diartikan ia menjadi ujung tombak pemuda lain untuk turut berperan memberi dedikasi bagi desa jambearum. Baik pada bidang seni, Pendidikan, ekonomi terlebih pada bidang sosialisasi bermasyarakat dalam organisasi desa.

Pemuda desa tersebut ialah sahabat Agus pemilik kafe yang berdiri di desa jambearum dengan branding nama *sruput-kedai.id*.



Gambar 5

Talk Show Pemuda Desa Bersama sahabat Agus

Pada kesempatan tersebut Agus menyampaikan bahwa sepenggal pengalaman beliau pemuda desa jambearum semakin berkembang dengan baik. Bagaimana tidak. Jelas bahwa Sebagian besar pemuda sudah mengemnyam Pendidikan Strata 1 baik di perguruan tinggi swasta maupun Negeri.

Diartikan dalam hal pemikiran tentu sudah memiliki kemajuan, hanya masih tidak jarang dijumpai kurangnya kemauan untuk kebersamai dengan dalih malu lama tinggal diperantauan.

“mas, bagaimana cara anda meningkatkan peran pemuda jambearum itu?” timpal saya menyeletuk saat beliau asyik membuat kopi.

“gampang, Jak Ngopi lak wes” (mudah, di ajak Ngopi, tancap gas mengolah piker) balas beliau dengan gaya seninya. (Agus, 2021)

Dari sini saya berupaya untuk duduk bersama dan Ngopi. Kata ini yang kemudian menyadarkan saya bahwa hidup bukan hanya persoalan pahit, melainkan hidup kebersamai kehidupan manis.

Kedua bersama Sahabati Mukti Rahmawati, *founding* bimbel *excellent.bimble123*. pada kesempatan tersebut sahabai Mukti menuturkan: *“Peran pemuda menurut beliau adalah hal yang penting, sebab dari hal ini dimulai dari diri sendiri. Niatkan hati mantabkan tekad segala rencana pasti ada jalan untuk mencapainya. Sebagaimana kita pemuda kembangkan potensi lalu ajak dan beri peluang rekan untuk ikut serta berpeluang meraih*

mimpi. Salam kebersamai, Pendidikan bukan sendirian tapi menyadarkan program pilihan untuk terus ditingkatkan.” (Rahmawati, 2021).

Ketiga Bersama Siti Sakdiyatul Maemonah, seorang entrepreneurship muda founding ekonomi kreatif maim_kitchen. Dari beliau kita bisa belajar bahwa mengoptimalkan media sosial tentu bisa digunakan sebagai sarana meningkatkan peran pemuda desa jambearum. Misalnya berkreasi membuat kue, lalu dikembangkan untuk mengajak yang lain menjadi reseller. Jadi jangan takut untuk berperan. Mencoba adalah kunci utama melawan rasa takut. (Maemonah, 2021).

Talk show keempat bersama organisator yaitu Pimpinan Ranting IPNU/IPPNU Desa Jambearum, Dari beliau menyampaikan bahwa peran pemuda desa jambearum sangat penting. Dimana sebagai lokomotif untuk membawa perubahan yang mempengaruhi kehidupan bermasyarakat lebih baik. Hal ini tentu membawa kesadaran bersikap positif melalui potensi yang dimiliki oleh setiap pemuda desa jambearum. (Azhar, 2021)

Laily Nur Ahsanu Nadia selaku Ketua IPPNU Beliau menyampaikan bahwa “setiap upaya yang dilakukan oleh individu untuk terjun kemasyarakat, itulah peran. Lantas uapya meningkatkan bagaimana? tentu dengan mengisah untuk terus bersosialisasi bersama masyarakat dan menyampaikan segenap

aspirasi serta pemikiran demi pembangunan desa lebih baik.” (Nadia, 2021)

Kegiatan Talk Show ditutup materi dari Perwakilan Pengurus Badan Permusyawaratan Desa (BPD), bernama sahabati Nur Alfiyaturrahmania, dalam penuturannya beliau menyampaikan Sebagai BPD, penilaian yang diberikan beliau tentang peran masyarakat sudah cukup aktif dan berkembang lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Hal ini ditandai dengan adanya penyaluran aspirasi tidak dibarengi dengan Tindakan arogan. Semoga kedepan senantias lebih baik dengan berbagai program pemerintah desa tawarkan untuk masyarakat desa Jambearum. (Alfiyaturrahmania, 2021)

Pada intinya dari hasil perbincangan ini bertujuan untuk menggali motivasi masing-masing pemuda mau berperan bukan baperan. Dalam hal ini mau bergerak untuk mneghidupi desa jambearum sekaligus berperan mengenalkan desa jambearum keluar daerah.

D. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Jambearum Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan SDM dalam bingkai masyarakat dapat dilakukan melalui pendampingan dari dalam (internal).
2. Mewujudkan Desa Progresif adalah dengan memberikan peran seluas-luasnya kepada masyarakat terutama para Pemuda untuk ikut andil dalam pembangunan Desa berdasar asas kemaslahatan.
3. Pengenalan Desa kepada masyarakat terutama generasi muda harus dilakukan secara kontinu, sehingga rasa memiliki Desa untuk membangun dan memberikan kemanfaatan terpatri sejak dini.

Ada 2 (dua) focus utama dalam meningkatkan peran masyarakat desa yaitu melalui bidang Pendidikan dan penguatan Ekonomi.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini izinkan kami mengucapkan terimakasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada:

1. LP2M IAIN Pekalongan.
2. Kepala Desa Jambearum dan Jajarannya.
3. Pemuda Pemudi Desa Jambearum.
4. Bapak/Ibu Guru MI Nahdlatul Ulama Desa Jambearum.

Semoga kegiatan pengabdian ini bukan menjadi yang pertama dan terakhir, namun menjadi awal dari pengabdian-pengabdian lainnya untuk kemaslahatan Bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2021). *Talk Show Pemuda 5 Juni 2021*.
- Alfiyaturrahmania, N. (2021). *Talk Show Pemuda 12 Juni 2021*.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Azhar, I. M. (2021). *Wawancara 11 Juni 2021*.
- Bintarto, R. (1983). *Interaksi desa-kota dan permasalahannya*. Ghalia Indonesia.
- Bintarto, R. (1986). *Desa-Kota*. Alumni.
- Ife, J. W. (1995). *Community development: Creating community alternatives-vision, analysis and practice*. Longman Australia.
- UU Desa, Pub. L. No. 68 (2014).
- Isbah, F., & Priyanto, A. (2021). Peran Istighosah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan. *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi*, 1(2), 82–90. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.19109/sh.v1i2.8086>
- Kemdikbud. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bitra Indonesia.
- Kemendikbud. (2016). *KBBI*. Bahasa, Badan Pengembangan Dan Pembinaan. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kementerian Desa, P. D. T., & Indonesia, D. T. R. (n.d.). *AKTIFKAN KOMUNITAS KREATIF MASYARAKAT DESA*. Kemendes.Go.Id. Retrieved June 27, 2021, from

- <https://kemendes.go.id/berita/view/detil/1500/aktifkan-komunitas-kreatif-masyarakat-desa>
- Maemonah, S. S. (2021). *Talk Show Pemuda 31 Mei 2021*.
- Nadia, L. N. A. (2021). *Talk Show Pemuda 11 Juni 2021*.
- Pratama, O. (2021). *Konservasi Perairan Sebagai Upaya Menjaga Potensi Kelautan Dan Perikanan Indonesia*. DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN RUANG LAUT. <https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045-konservasi-perairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia>
- Rahmawati, M. (2021). *Talk Show Pemuda 1 Juni 2021*.
- Saifudin, 1957-. (2009). *Partisipasi publik dalam pembentukan peraturan perundang-undangan / Dr. Saifudin*. FH UII Press.
- Sugiman, S. (2018). Pemerintahan Desa. *Binamulia Hukum*, 7(1), 82–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.37893/jbh.v7i1.16>
- Susanto, L., Holilulloh, H., & Yanzi, H. (2015). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PEMAHAMAN NILAI NILAI SUMPAH PEMUDA. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI*, 3(8).
- Yuliandri. (2009). *Asas-asas pembentukan peraturan perundang-undangan yang baik: gagasan pembentukan undang-undang berkelanjutan*. RajaGrafindo Persada.